

BAB II

IDENTITAS MUSLIM DALAM FILM HOLLYWOOD

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari penelitian. Gambaran umum bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan konsep yang sesuai dengan penelitian yaitu penggambaran Muslim dalam film Hollywood. Beberapa konsep tersebut di antaranya adalah bagaimana pandangan Amerika terhadap Muslim dari waktu ke waktu, perkembangan representasi Muslim dalam film Hollywood, profil serial film *Ms. Marvel*, dan pandangan khalayak terhadap serial *Ms. Marvel*.

2.1 Pandangan Amerika terhadap Muslim dari Waktu ke Waktu

Hubungan antara Muslim dan Amerika sejak dahulu telah mengalami pasang surut. Ada kalanya hubungan tersebut bersifat positif dimana Muslim dihargai dan dihormati seperti masyarakat Amerika lainnya, namun ada kalanya hubungan tersebut bersifat negatif disertai dengan konflik seperti yang terjadi pada 22 tahun lalu, tepatnya pada peristiwa 9 november 2001. Hubungan ini terus berlanjut hingga masa kini, yaitu abad ke 21.

2.1.1 Masa Sebelum Peristiwa 11 September 2001

Abad ke-16 merupakan awal mula dari masuknya Islam ke wilayah Amerika Serikat, tepatnya di wilayah Arizona dan New Meksiko. Pada tahun 1520-an Islam masuk ke AS melalui beberapa orang budak, yaitu Alvar Nuez Cabeza, Azamor, dan Estevanico. Mereka diperkirakan merupakan Muslim pertama yang masuk ke wilayah Amerika Serikat. Pada tahun 1875 hingga 1912 tiba gelombang imigrasi Muslim pertama di Amerika Serikat, yang berasal dari Suriah, Palestina, dan

wilayah Timur Tengah lainnya. Imigrasi ini terjadi dengan alasan mereka menganggap Amerika Serikat sebagai negara yang menjamin kebebasan dan hak kemanusiaan. Alasan lainnya dikarenakan kolonialisme bangsa Barat sudah sampai di wilayah timur tengah. Setelah terjadinya migrasi besar tersebut, Amerika kemudian menetapkan pembatasan kuota imigrasi untuk mengurangi jumlah imigran yang masuk di masa mendatang. Namun, aturan tentang kuota imigrasi ini kemudian dihapuskan oleh Presiden Lyndon Johnson pada tahun 1965. Sehingga pada abad ke-20 tercatat sejumlah 1,1 juta Muslim baru tiba di Amerika Serikat. Pada tahun 1976 para Muslim tersebut membentuk organisasi yang bernama *World Community of Islam in West* yang dengan organisasi ini Islam semakin berkembang di Amerika dengan dakwah anti-rasial mereka (Subroto dan Ningsih. 2022).

Islam sejak saat itu berkembang dengan sangat baik di wilayah Amerika, bahkan tokoh-tokoh terkenal seperti Malcom dan Muhammad Ali memeluk Islam. Sehingga dapat disimpulkan pada awal masuknya Islam ke Amerika, pandangan Amerika terhadap Muslim selalu berubah, bahkan mungkin tergantung pada presiden dan kebijakan di Amerika Serikat.

2.1.2 Masa Peristiwa 11 September 2001

Sejak terjadinya peristiwa 11 September 2001 atau yang lebih dikenal dengan peristiwa *nine eleven* (9/11) pandangan Amerika Serikat terhadap Muslim semakin memburuk. Tragedi *nine eleven* merupakan sebuah peristiwa penyerangan oleh kelompok teroris *Al-Qaeda* dengan menabrakkan pesawat ke gedung *Twin-Tower* WTC serta wilayah lainnya seperti pentagon. Dampak dari peristiwa ini terhadap Muslim Amerika adalah mereka mendapatkan diskriminasi oleh warga

Amerika. Terdapat ratusan kasus diskriminasi dilaporkan yang menimpa Muslim setelah peristiwa tersebut. Diskriminasi tersebut antara lain adalah perkataan kasar, pelecehan, pengrusakan Masjid, bahkan sampai pembunuhan. Dampak lain dari *peristiwa nine eleven* adalah pernyataan deklarasi *Global War on Terror* oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap negara Islam Afghanistan.

2.1.3 Masa Pasca Peristiwa 11 September 2001

Pasca peristiwa 9/11, presiden Amerika pada saat itu yaitu George W. Bush menjalankan “Operasi Kebebasan Abadi” di Afghanistan, pada 7 Oktober 2001. Gerakan ini dilakukan dengan mengirim 1.300 tentara Amerika Serikat ke Afghanistan pada November 2001, dan dalam beberapa minggu pasukan tersebut berhasil menggulingkan kekuasaan Taliban yang saat itu melindungi Osama bin Laden. Jumlah tentara ini semakin bertambah dari waktu ke waktu hingga mencapai jumlah 100.000 personil tentara AS (Iswara. 2021).

Perubahan kebijakan terjadi setelah terpilihnya presiden ke-44 AS yaitu Barack Hussein Obama II. Pada awal masa jabatannya Obama berjanji untuk mengakhiri perang ini, namun Obama justru menambah personil tentara ke Afghanistan dengan tujuan “untuk menghalangi pemberontakan Taliban”. Setelah operasi yang panjang dan rumit ini akhirnya pada tahun 2011, tepatnya pada tanggal 2 Mei, Osama bin Laden tewas dalam operasi khusus pasukan AS di Pakistan. Meskipun tujuan awal dari operasi ini telah selesai, namun Amerika masih menjalankan operasi “anti teroris” di Afghanistan. Di sisi lain, aliansi NATO mengakhiri misi di Afghanistan pada 2014. Sehingga pada akhirnya, tepatnya pada 29 Februari 2020 pihak Taliban dan Amerika Serikat menandatangani kesepakatan

agar peperangan ini berakhir, dan pada 31 Agustus 2021 Amerika menarik pasukan mereka secara penuh dari Afghanistan.

2.1.4 Masa di Bawah Jabatan Barack Obama

Pandangan terhadap Muslim semakin membaik pada saat masa jabatan Barack Obama. Setelah terpilih dan mulai menjabat sejak 20 Januari 2009, Obama memberikan kebijakan yang menguntungkan umat Muslim di Amerika karena Obama sangat mendukung pluralisme. Dikutip dari laman Liputan 6, Obama pernah berkata bahwa "Kita adalah sebuah bangsa dengan agama Kristen, Muslim, Yahudi dan Hindu, juga Atheis. Kita adalah irisan setiap bahasa dan budaya, gambaran dari setiap akhir bumi." (Kristanti, 2017). Melalui pernyataan tersebut Obama menyerukan bahwa Amerika harus memainkan peran dalam upaya era perdamaian. Sikap ini jauh berbeda dengan presiden sebelumnya yaitu George W. Bush. Di sisi lain Obama juga menyatakan dukungannya terhadap Palestina saat dirinya menjabat, melalui pernyataannya yaitu "Amerika tidak akan bersikap tidak acuh terhadap aspirasi Palestina yang sah, atas martabat, kesempatan, dan (pendirian) sebuah negara mereka sendiri,". Selain itu Obama juga mengecam tindakan "*International Burn a Quran Day*" yang diprakarsai oleh seorang pemuka agama bernama Terry Jones. Obama menyatakan bahwa perbuatan tersebut hanya akan membahayakan tentara AS yang sudah rela berkorban untuk menjaga perdamaian. Selain itu, Obama juga meminta maaf kepada Afghanistan atas aksi pembakaran *Al-Qur'an* yang dilakukan oleh anggota NATO. Obama juga menunjukkan dukungan terhadap Muslim dengan menolak istilah teroris Islam. Di saat yang lain Obama pernah ditanya oleh salah seorang ibu dari tentara yang gugur di medan

tempur bernama Tina Houchins mengenai mengapa beliau menolak istilah teroris Islam, beliau menjawab "Tak ada keraguan, dan saya telah mengucapkannya berulang kali, ketika kita melihat organisasi teroris seperti Al-Qaeda atau ISIS, mereka memiliki pandangan sesat dan menyimpang, yang mencoba mengklaim secara sepihak ajaran Islam demi membenarkan tindakan mereka yang pada dasarnya barbar dan kematian yang disebabkan mereka Orang-orang jahat itu yang membunuh anak-anak, membunuh umat Muslim, menjadikan (para perempuan) sebagai budak seks, tak ada ajaran apa pun yang membenarkan apa yang telah mereka lakukan," . Dari pernyataan tersebut Obama terlihat melindungi Islam dari istilah teroris dalam ajaran maupun ideologi Islam, karena pada faktanya bukan demikian. Kebijakan lain yang menguntungkan Muslim di Amerika Serikat adalah kebijakan sumpah bagi penganut agama Islam. Pada Februari 2016, Obama menandatangani sebuah kebijakan bahwa Muslim boleh disumpah dengan *Al-Qur'an* dan bukannya dengan Alkitab dalam persidangan. Keputusan ini tentunya mengundang dukungan dari organisasi Muslim di Amerika Serikat.

2.1.5 Masa di Bawah Jabatan Donald Trump

Pada awal masa jabatan Donald John Trump sebagai presiden Amerika Serikat, masyarakat Muslim di Amerika dibuat gelisah dengan pernyataan Presiden baru tersebut. Trump merupakan presiden yang cenderung anti terhadap terorisme sehingga menganggap Muslim sebagai salah satu penyebabnya. Pada awal masa jabatan Trump banyak imigran Muslim yang kemudian pindah dari Amerika Serikat untuk kembali ke negara asal mereka ataupun ke negara lain dikarenakan sikap Trump yang dinilai mengkhawatirkan. Trump juga pernah menyatakan bahwa

"Islam tidak cocok dengan demokrasi dan sistem peradaban barat". Selain pernyataan tersebut Trump juga memberikan gertakan bagi imigran Muslim untuk mengembalikan mereka ke tempat asalnya (Nasrullah, 2022). Pernyataan tersebut juga disertai kebijakan Trump yang melarang masuknya imigran dari 7 negara Islam seperti Irak, Iran, Suriah, Yaman, Sudan, Libya, dan Somalia yang semakin membuat Muslim merasa dipinggirkan dan didiskriminasi.

2.1.6 Masa di Bawah Jabatan Joe Biden

Sejak awal masa kampanye, Joseph Rotinette Biden Jr. atau yang biasa dikenal dengan Joe Biden sudah menyebutkan janjinya mengenai Muslim di Amerika. Janji-janji Biden antara lain adalah menghormati keragaman, memastikan kesehatan yang memadai, dan membuat komunitas Muslim lebih aman. Pada 100 hari masa jabatan awalnya janji tersebut sedikit demi sedikit mulai terlaksana. Salah satu gerakan yang mencolok dari Biden adalah mencabut kebijakan "*Muslim Travel Ban*", yaitu pembatasan imigrasi bagi imigran yang berasal dari negara-negara Islam. Biden juga menempatkan beberapa Muslim dalam posisi-posisi yang strategis seperti contohnya Aisha Shah sebagai Manajer Kemitraan di Gedung putih, Sameera Fazili sebagai Direktur Dewan Ekonomi Nasional dan Reema Dodin sebagai Waki Direktur Kantor Urusan Legislatif di gedung putih (Fahriza, 2021).

Berbagai gerakan ini merupakan upaya Biden untuk membedakan dirinya dengan pendahulunya yaitu Donald Trump, dan menunjukkan bahwa dirinya lebih baik dalam hal toleransi kepada Muslim. Gerakan ini tentunya juga akan berpengaruh kepada pandangan masyarakat AS terhadap Muslim, sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman yang akan terjadi. Melalui pemaparan tersebut dapat

disimpulkan bahwa pandangan terhadap Muslim di Amerika tidak stagnan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pemimpin (presiden), peristiwa yang terjadi, maupun kondisi sosial yang terjadi.

Jika melihat ke masa lalu, jauh sebelum peristiwa 9/11, WTC juga pernah menjadi sasaran pengeboman oleh sekelompok teroris pada Februari 1993. Alhasil, 10 Muslim didakwa sebagai pelaku aksi terorisme dan rencana pembunuhan presiden Mesir pada saat itu yaitu Mubarak. Akibat dari peristiwa ini profesor dari Universitas Columbia, Richard Bulliet memberikan teori bahwa masyarakat Amerika Serikat cenderung meyakini bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sebagian Muslim menunjukkan budaya fanatik dan teroris yang tidak dapat ditoleransi atau dipahami (Gerges, 2002: 55). Konsep ini dikhawatirkan akan mendatangkan keyakinan baru bagi masyarakat Amerika Serikat yaitu segala tindakan terorisme berasal dari kaum ekstrimis Islam.

Buruknya pandangan masyarakat Amerika terhadap Muslim juga terbukti dari 2 survey yang dilakukan kepada masyarakat Amerika setelah peristiwa WTC 1993. Survei pertama menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden beranggapan bahwa Muslim adalah anti-Barat dan anti-Amerika. Pada survey kedua, saat responden dimintai pendapat mengenai suatu kelompok agama tertentu, Islam berada pada peringkat yang paling tidak disenangi (Gerges, 2002: 56). Dari survei di atas dapat dilihat bahwa peristiwa WTC 1993 sangat berdampak besar terhadap identitas Islam terutama penganutnya.

2.2 Perkembangan Representasi Muslim dalam Film Hollywood

Representasi Muslim dalam film Barat tergolong sulit untuk ditemukan, bahkan sekalinya muncul dalam sebuah film, Muslim biasanya tampil sebagai orang asing, penindas atau pelaku kekerasan (teroris). Penelitian yang dilakukan *USC Annenberg Inclusion Initiative*, pada 200 film Amerika, Australia, Selandia Baru, dan Inggris antara tahun 2017-2019 menemukan bahwa hanya ada 19 film yang menghadirkan sekurang-kurangnya satu karakter Muslim. Dan dari 200 film tersebut hanya 6 film yang menampilkan Muslim sebagai tokoh utama. Temuan menarik juga disampaikan oleh Stacy L. Smith, yang memaparkan bahwa karakter Muslim tidak ditemukan dalam film animasi, sehingga menambah kesan bahwa Muslim tidak digambarkan sebagai bagian dari ekosistem sosial. Adapun untuk melihat bagaimana perkembangan Muslim dalam film barat (Ali, 2021). Beberapa film yang menggambarkan Muslim, yaitu:

2.2.1 *Iron Man* (2008)

Gambar 2.1 Poster Film *Iron Man* (2008)



(Sumber: <https://pk.ign.com/iron-man>)

Iron Man merupakan salah satu film garapan Marvel Studios yang sukses dan mendapatkan banyak pujian dari khalayak dengan rating 7.9/10 menurut IMDB. Prestasi yang dituai film ini juga sangat fantastis, film ini mendapatkan 73 nominasi dengan 22 penghargaan. Selain itu film ini juga pernah dinominasikan pada ajang terbesar bagi dunia perfilman yaitu *Oscar* sebanyak 2 kali. Film ini juga menampilkan aktor-aktor ternama seperti Robert Downey Junior, Gwyneth Paltrow, Terrence Howard, Jeff Bridges, dan lain sebagainya. Film ini disutradarai oleh Jon Favreau dengan menggandeng Mark Fergus, Hawk Ostby, dan Art Marcum sebagai penulis skenario. Film ini merupakan cikal bakal hadirnya sosok *Iron Man* dan debut Phase 1 pada MCU (*Marvel Cinematic Universe*).

Film ini diawali pengenalan sosok Tony Stark, seorang jenius di miliarder yang playboy. Ia merupakan anak dari Howard Stark, seorang kontraktor senjata

legendaris. Hal buruk mulai terjadi saat ia hendak mengantarkan presentasi senjata kepada unit irak yang dipimpin oleh Letkol James Rhodes. Saat dalam perjalanan, rombongan Tony diserang oleh sekelompok teroris yang akhirnya menyanderanya untuk diperalat sebagai kontraktor senjata pribadi kelompok tersebut. Namun, dengan kecerdasannya, Tony malah membuat baju perang yang dikenal sebagai Mark 1, yang akhirnya digunakan Tony untuk kabur dari markas teroris tersebut. Sepulangnya dari tempat mengerikan tersebut, Tony akhirnya menyempurnakan baju tempur tersebut dan mulai membuat baju perang untuk kepentingan militer dan kebaikan bersama.

Pada awal film ini, diperlihatkan bahwa sosok teroris yang menyerang dan menyandera Tony memakai simbol Arab seperti peci, sorban, dan tentunya bahasa arab. Film ini sedikit banyak telah menggambarkan identitas Islam dalam teroris tersebut. Teroris dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang haus kekuatan, anarkis, dan menyeramkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung pesan tersirat yang menyudutkan identitas Muslim sebagai karakter yang menyeramkan.

2.2.2 *Four Lions* (2010)

Gambar 2.2 Poster Film *Four Lions* (2010)



(Sumber: <https://www.themoviedb.org/movie/37495-four-lions/images/posters>)

Four Lions merupakan film yang hadir pada 2010. Film ini bergenre komedi yang mendapatkan rating 7.3/10 di *IMDB* dan rating 68/100 menurut situs *Metascore*. Film ini disutradarai oleh Christopher Morris dan dibintangi oleh beberapa nama diantaranya Will Adamsdale, Riz Ahmed, Adeel AKhtar, Kayvan Novak dan Nigel Lindsay. Prestasi yang diperoleh dari film ini adalah 1 *Bafta Award* dengan 9 Penghargaan dari 24 Nominasi.

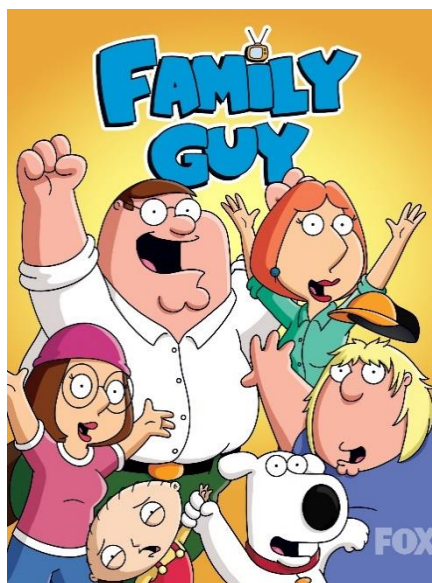
Film ini bercerita tentang beberapa pemuda Muslim di Inggris yaitu Omar, Barry, Waj, dan Faisal yang diradikalisasi dan bercita-cita menjadi pelaku bom Bunuh Diri, dengan tujuan untuk mati syahid. Bahkan Omar dan Waj sempat mengikut kamp pelatihan teroris di Pakistan. Segala macam cara mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut, mulai dari menjadi prajurit perang bahkan membuat bom. Namun, mereka berempat mengalami kebingungan mengenai

target operasi, mulai dari Masjid lokal, sampai apotek menjadi calon target operasi mereka. Sehingga akhirnya mereka menargetkan *London Marathon* sebagai target operasi. Petualangan mereka ini dibalut dengan kesan komedi dan kebodohan individual yang mereka lakukan. Namun, pada akhirnya mereka tetap ditangkap dan diamankan oleh polisi setempat.

Film ini menggambarkan identitas seorang Muslim sebagai akar dari masalah terorisme. Motivasi mulia yaitu mati syahid dijadikan delik dan alasan untuk melakukan sesuatu yang buruk dan merugikan identitas Islam itu sendiri, bahkan lebih buruknya lagi hal ini dikemas dalam konteks komedi, yang seakan-akan menormalisasikan Muslim sebagai oknum yang berkaitan erat dengan terorisme. Karakter Muslim juga digambarkan sebagai orang-orang yang “kurang cerdas” yang melakukan sesuatu hal yang bodoh demi tujuan mulia yang ternodai.

2.2.3 *Family Guy* (Musim 11, Episode 15: *Turban Cowboy*) (2013)

Gambar 2.3 Poster Serial Film *Family Guy* (2013)



(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0182576/>)

Family Guy merupakan serial animasi asal Amerika Serikat dengan jenis *sitcom* (komedi situasi). Serial ini dibuat oleh Seth MacFarlane dan disiarkan pada saluran televisi Fox. Tema komedi yang dihadirkan oleh serial ini adalah budaya Amerika beserta fenomena-fenomena di sekitarnya, bahkan sering kali episode yang dihadirkan mengandung kritik sosial. Serial ini berlatar di tempat fiksi yaitu *Quahog, Rhode Island* dan berfokus pada cerita sebuah keluarga yaitu keluarga Griffin. Anggota keluarga Griffin adalah Peter dan Lois sebagai orang tua dari anak-anak mereka yaitu Chris, Meg, dan Stewie, serta Brian sebagai anjing peliharaan mereka. Serial ini berlangsung cukup lama mulai dari 1999 dan masih berlanjut hingga sekarang. Selama perjalanan itu serial ini memperoleh 37 penghargaan dari total 114 nominasi disertai 9 penghargaan *Primetime Emmys*.

Seperti yang telah disebutkan di atas, serial ini sering kali mengkritik dan mengangkat tema-tema sosial di Amerika Serikat, tidak terkecuali budaya Muslim di Amerika. Pada episode ke-15 di Muslim ke 11, *Family Guy* menyiarkan sebuah episode yang bercerita tentang pengalaman Peter menjadi seorang Muslim. Adegan diawali dengan Peter dan temannya yaitu Quagmire dan Joe di sebuah bar. Peter mengungkapkan rasa bosannya sehingga mereka memutuskan untuk pergi melakukan Sky-Diving. Namun, Peter mengalami kecelakaan dan harus dirawat ke rumah sakit, di sana ia bertemu dengan seorang Muslim bernama Mahmoud. Dari awal perkenalan itu kemudian Peter diajak untuk menemui Mahmoud di sebuah restoran, kemudian Peter berkata kepada Mahmoud bahwa ia tertarik menjadi Muslim. Akhirnya Peter bergabung dengan komunitas Muslim bersama dengan Mahmoud. Namun, di balik itu ternyata kelompok tersebut merupakan kelompok

teroris yang berencana meledakkan Jembatan Quahog, dan Peter akan dimanfaatkan sebagai pengemudi dari Bom yang telah disiapkan. Untungnya Joe dan Quagmire menyelamatkan Peter dari peristiwa tersebut dan akhirnya Peter tidak menjadi korban bom tersebut.

Pada episode ini ditampilkan banyak sindiran-sindiran terhadap kultur Muslim yang mengarah kepada hal yang negatif, contohnya Muslim diidentikkan dengan kuku kaki yang panjang dan menguning. Selain itu perempuan Muslim juga digambarkan seperti budak yang bebas untuk disuruh sesuka hati oleh suaminya tanpa terkecuali. Terdapat juga bahasa yang dibelokkan dari kata-kata *Allahu Akbar* menjadi “Admiral-Akbar”. Selain itu, ada juga unsur terorisme yang lagi-lagi dikaitkan dengan identitas Islam itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa serial ini menggambarkan Islam sebagai identitas seorang Muslim dengan hal yang negatif.

2.2.4 *RoboCop* (2014)

Gambar 2.4 Poster Film *RoboCop* (2014)



(Sumber: <https://21cineplex.com/slowmotion/film-robocop-rilis-trailer-terbaru,4291.htm>)

Film *RoboCop* (2014) merupakan remake dari film *RoboCop* pada tahun 1987. Film ini merupakan garapan *Screen Gems Production House*. Awalnya pembuatan film ini diumumkan pada tahun 2005, namun waktu tayangnya ditunda hingga debut pada tahun 2014. Film ini meraup keuntungan sebesar \$242,6 juta dengan anggaran sekitar \$100-130 juta.

Film ini bercerita tentang *OmniCorp* yang dipimpin oleh Raymon Sellars yang mencoba menciptakan produk robot untuk menjaga keamanan jalanan. Kendati demikian, banyak masyarakat yang pesimis dengan robot tersebut, karena robot dianggap sebagai benda mati yang tidak memiliki empati maupun kasih

sayang. Hal ini diperlihatkan pada beberapa menit di awal film yang menampilkan salah satu robot menyerang anak di bawah umur karena anak tersebut memegang sebuah pisau, namun sayangnya itu dianggap sebagai ancaman yang dideteksi oleh robot tersebut. Namun perlahan pandangan masyarakat tentang robot mulai berubah saat salah satu polisi terkena ledakan bom dan harus kehilangan sebagian besar tubuhnya, akhirnya bagian tubuh yang hilang digantikan dengan mesin/robot, sehingga membuat pekerjaan polisi tersebut semakin efisien.

Film ini juga memuat karakter Muslim, namun sayangnya Muslim digambarkan sebagai sosok yang harus dijaga ketat agar tidak melakukan penyelewengan. Pada adegan di awal film, para robot buatan *OmniCorp* terlihat melakukan operasi “Pembebasan Tehran” bersama tentara Amerika. Pada adegan tersebut ditunjukkan para robot melakukan penyisiran terhadap masyarakat Muslim untuk mengidentifikasi apakah mereka adalah ancaman atau tidak.

Beberapa warga Tehran yang tidak suka dengan hal ini mencoba melakukan perlawanan. Namun, penulis cerita menggambarkan warga Muslim yang melakukan perlawanan dan membekali diri dengan bom bunuh diri hanya sebagai pembawa pesan saja. Bahkan salah satu dialog pembicaraan berbunyi “*We’re not here to kill any of them. The goal is to die on television.*” Selain itu diperlihatkan juga adegan di mana seseorang melakukan bom bunuh diri dengan memeluk salah satu robot dari *OmniCorp*, yang menarik disini adalah apa yang dikatakan orang tersebut. Dia mengucapkan kalimat “Allahu Akbar” berulang kali sebelum dirinya meledak bersama robot yang dipeluknya.

Adegan ini memberikan gambaran secara jelas bahwa Islam adalah teroris yang tidak segan-segan melakukan bom bunuh diri untuk menyebarkan ketakutan. Tentu ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang peneliti dan banyak orang pelajari, di mana bom bunuh diri adalah tindakan yang salah.

2.2.5 *Hotel Mumbai* (2018)

Gambar 2.5 Poster Film *Hotel Mumbai* (2018)



(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt5461944/externalsites/>)

Hotel Mumbai merupakan film yang hadir pada tahun 2018 lalu. Film ini disutradarai oleh Anthony Maras dan dibintangi oleh Dev Patel, Armie Hammer, Nazanin Boniadi. Film ini mendapatkan sambutan yang cukup baik di hati masyarakat, dibuktikan dengan rating yang didapatkan film ini yaitu 7,6/10 menurut laman IMDB. Film ini juga memenangkan 9 penghargaan dan 27 nominasi, beberapa penghargaan tersebut diantaranya adalah 2020 *winner Cinemathographer of The Year*, 2019 *Winner PFCS Award*, 2019 *Fresh Blood Award*. Adapun

beberapa nominasi yang didapatkan film Hotel Mumbai adalah 2020 *Nominee AFCA Awards*, 2019 *Nominee National Film Award*, 2019 *Nominee AACTA Awards*.

Film *Hotel Mumbai* bercerita tentang serangan teroris di Mumbai tepatnya di Taj Mahal Palace Hotel, pada 26 November tahun 2008. Cerita diawali dengan karakter Arjun yang berangkat untuk bekerja di Taj Mahal Palace Hotel di Mumbai, di bawah kepala koki Hemant Oberoi. Pada hari tersebut tamu yang datang nampak ramai, termasuk pewaris Inggris-Iran Zahra Kashani bersama dengan suaminya David dan anak mereka Cameron beserta Sally sang pengasuh. Namun, tanpa disangka-sangka keadaan di hotel menjadi mencekam setelah sebuah kelompok organisasi Lashkar-e-Taiba menyerang hotel tersebut. Di bawah arahan pemimpin mereka yaitu "*the Bull*", kelompok teroris ini melakukan serangan berencana terhadap 12 lokasi di seluruh Mumbai, termasuk hotel tersebut. Kejadian tersebut menarik perhatian pihak kepolisian, namun sayangnya kepolisian tidak berhasil menangani aksi terorisme tersebut, karena tidak dilatih dan memiliki perlengkapan yang memadai sehingga mereka terpaksa menunggu bala bantuan dari kepolisian New Delhi. Kejadian semakin mencekam di mana Arjun, Zahra, David, dan Vasili terjebak di restoran hotel sementara Sally terjebak bersama Cameron di kamar hotel.

Pada film ini digambarkan bagaimana sebuah ambiguitas mengenai suatu agama yang dapat menjadi pemersatu namun disisi lain agama dapat dilihat sebagai sebuah penyebab terjadinya "kejahatan". Pada film tersebut sangat kental dengan narasi jihad. Salah satu tokoh yang berperan penting yaitu *The Bull* yang beberapa

kali memberikan dialog bernuansa semangat jihad seperti “Tuhan Menyertaimu”, “Lakukan Jihad”, dan “Allah Bersamamu”. Beberapa konteks tersebut cukup menggambarkan bahwa Muslim dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang bengis dan Islam sebagai ideologi yang berbahayaestew

2.3 Profil Film *Ms. Marvel*

Serial film *Ms. Marvel* merupakan serial televisi dari *Marvel Cinematic Universe* Garapan sutradara Pakistan-Inggris Bisha K. Ali. Sebelum menulis dan menyutradarai serial *Ms. Marvel*, Bisha dikenal sebagai *stand-up comedian* dengan komedi politiknya. Bisha juga pernah terpilih sebagai BAFTA 2018 Elevate Programme. Adapun *Marvel Cinematic Universe* (MCU) merupakan media waralaba Amerika yang diproduksi oleh *Marvel Studios*. Karakter-karakter yang ditampilkan oleh MCU merupakan karakter yang diadaptasi dari komik produksi *Marvel Comics* yang didirikan oleh Stan lee, termasuk karakter Kamala Khan dari serial *Ms. Marvel*.

Hadirnya serial ini dikarenakan Kevin Feige sebagai Presiden Produksi *Marvel Studios*, merasa bahwa *Ms. Marvel* merupakan karakter superhero yang unik dan menarik sehingga layak diangkat kedalam sebuah serial Film. Selain alasan tersebut Kevin juga mengungkapkan bahwa hadirnya karakter *Ms. Marvel* dapat mengembangkan cerita dari *Marvel Cinematic Universe* itu sendiri sehingga cerita MCU akan dapat lebih luas dan kompleks.

Gambar 2.6 Poster Serial Film *Ms. Marvel* (2022)



(Sumber: <https://scriptmochi.com/tv-series/ms-marvel#session-1>)

Penayangan perdana serial *Ms. Marvel* adalah pada 8 Juni 2022 di aplikasi streaming online Disney + Hotstar, dan ditayangkan setiap rabu dan berakhir pada 13 Juli 2022 dengan total 6 episode. Masing-masing episode tersebut berjudul Terdapat 6 episode pada serial ini di antaranya adalah “*Generation Why*” dengan durasi 46,58 menit, “*Crushed*” dengan durasi 48,47 menit, “*Destined*” dengan durasi 45,03 menit, “*Seing Red*” dengan durasi 45,24 menit, “*Time and Again*” dengan durasi 38,08 menit, dan “*No Normal*” dengan durasi 46,54 menit. Sehingga durasi total dari. Durasi total dari serial ini adalah 4 jam 31 menit 24 detik.

Serial film ini menceritakan tentang seorang gadis Muslim bernama Kamala Khan yang tinggal di kota Jersey. Ia merupakan penggemar Avengers dan Captain Marvel, sampai-sampai Kamala membuat cerita tentang petualangan *Avengers* di kanal *YouTube*-nya. Di sekolah Kamala memiliki sahabat bernama Bruno Carrelli dan Nakia Bahadir yang selalu menemani kesehariannya disekolah. Hal menarik mulai terjadi Ketika Kamala menemukan sebuah gelang peninggalan nenek buyutnya, Aisha. Walaupun ibunya melarang Kamala untuk memakai barang tersebut, Kamala tetap memakainya karena menurutnya gelang tersebut adalah properti yang cocok dan sentuhan yang manis untuk kostum super heronya agar dapat memberikan sentuhan “pribadi” pada kostumnya. Namun, ternyata gelang tersebut bukanlah gelang biasa, melainkan gelang yang memiliki kekuatan super. Akibat kekuatan tersebut Kamala mendapat banyak petualangan menarik dan masalah yang pelik, bahkan DODC (*Departement of Damage Control*) mencarinya untuk diteliti. Serial ini kemudin berlanjut untuk menceritakan keseruan petualangan Kamala dengan kekuatan barunya bersama sahabat-sahabatnya.

Serial ini dibintangi oleh Iman Vellani sebagai Kamala Khan, Matt Lintz sebagai Bruno, Zenobia Shroff sebagai Muneeba, Yasmeen Fletcher sebagai Nakia dan masih banyak lainnya. Proses terpilihnya Iman Vellani sebagai karakter *Ms. Marvel* merupakan perjalanan yang panjang. Ini semua berawal Ketika Iman mendapatkan pesan terusan WhatsApp dari bibinya yang berisikan undangan Casting karakter *Ms. Marvel*. Awalnya ia sempat ragu dengan pesan tersebut, namun karena Iman sangat terobsesi dengan karakter tersebut ia kemudian menjawab pesan tersebut dengan mengirimkan foto dan resume diri. Hal ini

kemudian ditanggapi oleh pihak Marvel yang memintanya mengirimkan *self-tape* sebagai bagian dari audisi, meskipun masih ragu Iman tetap mengirimkannya. Pihak Marvel kemudian meminta Iman untuk terbang ke Los Angeles untuk melakukan casting offline, namun dikarenakan berbagai hal seperti urusan akademis dan Covid yang melanda akhirnya Iman melakukan Casting online Via Zoom. Seperti inilah bagaimana Iman mendapatkan perannya dalam serial *Ms. Marvel*.

Aalasan dibalik dipilihnya Iman sebagai pemeran *Ms. Marvel* diungkapkan oleh Sana Amanat sebagai *Exeutive Producer* dari *Ms. Marvel*, yaitu karena “Iman adalah Kamala, Kamala adalah Iman, dan ini tidak dapat diubah pada titik ini”. Hal ini karena kemiripan anatara karakter Kamaa Khan dan Iman Vellani sangatlah kuat, mulai dari latar belakang yang sama yaitu keturunan Pakistan yang hidup di Amerika, sampai kesamaan kesukaan antara Iman dan Kamala yang menyukai Marvel. Iman juga sangat menyukai Marvel, bahkan ia membawa 72 pertanyaan seputar Marvel saat *dicasting* oleh Kevin Feige. Sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa Iman Vellani terlahir untuk peran ini.

Serial *Ms. Marvel* memenangkan 4 penghargaan dari 9 nominasi. Nominasi tersebut diantaranya adalah 2023 Best Music Supervision for Television drama Nominee, 2023 Favourite Kids TV Show Nominee, 2023 Best Superhero Series, Limited Series or Made-for-TC Movie Nominee. 2023 Best Actrees in a Superhero Series, Limited Series or Made-for-TV Movie Nominee, 2022 Best Streaming Limited Event Series Nominee.

Adapun penghargaan yang didapat serial ini adalah 2022 *Best Performance by a Younger Actor in a Streaming Series*, disini Iman Vellani mengalahkan Gatlen

Matarazzo, Hailee Stenfield, Maxwell Jenkins, Sadies Sink, dan Vivien Lyra Blair. Ini merupakan prestasi yang membanggakan mengingat kompetitor Iman Vellani adalah lawan yang berat dengan serial ternama yang mereka bawakan seperti *Stranger Things* dan *Hawkeye*. Selain itu serial *Ms. Marvel* juga memenangkan penghargaan 2022 Telefeatures, TV Dramas & Mini series (Australian Cinematographers Society) oleh Jules O'Loughlin sebagai *director of Photography*. Adapun dua penghargaan lainnya ialah 2022 Best Superhero Series (Golden Tomato Awards), 2022 Best TV Actrees (LiveArt Festival), dan

Pada IMDb serial *Ms. Marvel* mendapatkan rating 6,3/10, sedangkan pada menurut Cineverse.id serial ini mendapat skor 8.0/10. Rating ini tergolong cenderung rendah, mengingat serial MCU sebelumnya seperti *Loki* dan *Moon Knight* masing masing memiliki rating 8,2/10 dan 7,3/10.

2.4 Pandangan Khalayak terhadap Serial *Ms. Marvel*

Beberapa *website* dan artikel dari media ternama akan menjadi acuan untuk melihat bagaimana pandangan serta respons khalayak terhadap serial film *Ms. Marvel*. Beberapa website dan media tersebut di antaranya adalah IMDb (Internet Movie Database), Cineverse.id, NBC News Serta Metecritics.

2.4.1 IMDb (*Internet Movie Database*)

Internet Movie Database atau yang biasa dikenal dengan IMDb merupakan basis data *online* yang memuat berbagai informasi tentang sebuah film maupun serial film. Pada *website* ini terdapat trailer film, ulasan pengguna, daftar *cast*, dan lain sebagainya.

Dengan rating 6.3/10 pada IMDb, serial *Ms. Marvel* dapat dikategorikan sebagai serial yang cukup layak untuk ditonton namun dengan rating tersebut serial ini belum dapat dikatakan sebagai “keberhasilan Marvel yang spektakuler” sebab film-film yang dihasilkan Marvel biasanya memiliki rating diatas 7/10, seperti contohnya *Spider-Man: Far From Home* (7,4/10) maupun *Sang-Chi and the Legend of the Ten Rings* (7,4/10).

Rating 6.3/10 didapatkan oleh serial *Ms. Marvel* karena beragamnya pendapat yang diberikan oleh masyarakat mengenai serial tersebut. Keberagaman ini dapat dilihat pada kolom komentar IMDB, ada berbagai pendapat yang menanggapi serial *Ms. Marvel* dengan positif, contohnya “*Ms. Marvel is a fairly lighthearted and entertaining ride through the MCU with a strong performance by Vellani, even if the series is a tad long.*”, “*Worth a watch*”, “*a NICE INTRODUCTION of Ms. Marvel.*”, “*Charming lead and interesting origin story..*”, “*Yes, it's for a younger audience, BUT Iman (no prior acting experience) radiates cosmic charisma over Brie (Oscar winner)*”, namun disamping itu ada komentar negatif seperti “*Much more Disney than Marvel*”, “*A cute story about family, but being directed at kids doesn't mean the MCU needs to drop its quality standard*”, “*Ms. Cringe*”, “*Some said "give it a chance" and I did , still ... Nope*”, “*Clumsy direction, waste of time*”, “*Symptom of a directionless MCU*”, “*Meh. Maybe if I'd been a teen... I'd have enjoyed this more?*”, “*Good, but not intended for adults*” dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh respon atau komentar dari khalayak ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan baik dari sisi positif maupun negatif. Pada sisi positif dapat dilihat bahwa serial ini merupakan serial Marvel yang segar

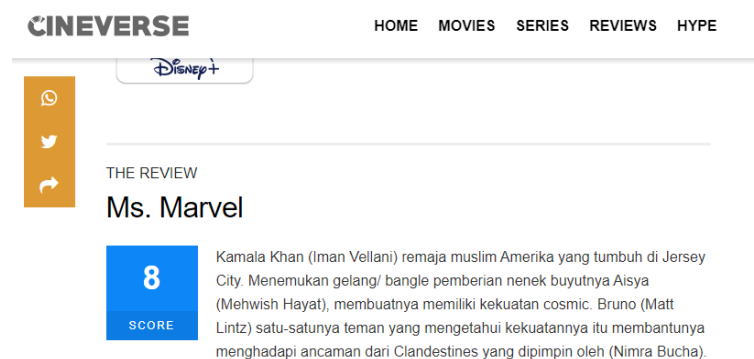
dengan pembawaan cerita yang santai dan terkesan humoris serta sebuah pengenalan yang epik dari sosok super hero baru yaitu *Ms. Marvel*. Namun dari sisi negatif serial ini terkesan diproduksi di bawah standar *MCU* biasanya, dengan pengarahannya yang kurang baik serta segmentasi pasar yang terkesan tidak universal dan hanya untuk remaja. Asdasdasdas

2.4.2 Cineverse.id

Cineverse.id merupakan sebuah platform media *online* yang berguna untuk mendiskusikan segala sesuatu hal tentang film, mulai dari film lama hingga film terkini.

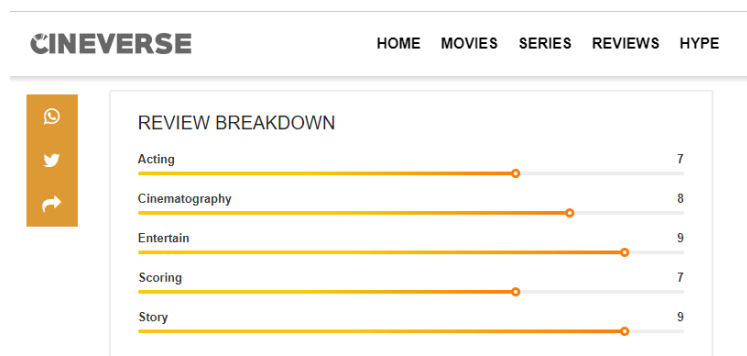
Menurut laman *Cineverse.id* serial *Ms. Marvel* mendapatkan rating yang fantastis yaitu 8/10, dengan perincian sebagai berikut:

Gambar 2.7 Tabel Review *Ms. Marvel* Cineverse



The screenshot shows the Cineverse website interface. At the top, the Cineverse logo is on the left, and navigation links for HOME, MOVIES, SERIES, REVIEWS, and HYPE are on the right. Below the navigation is a Disney+ logo. On the left side, there is a vertical orange bar with social media icons for WhatsApp, Twitter, and a share icon. The main content area is titled 'THE REVIEW' and features the title 'Ms. Marvel'. A blue box displays a score of '8' with the word 'SCORE' underneath. To the right of the score, the review text reads: 'Kamala Khan (Iman Vellani) remaja muslim Amerika yang tumbuh di Jersey City. Menemukan gelang/ bangle pemberian nenek buyutnya Aisya (Mehwish Hayat), membuatnya memiliki kekuatan cosmic. Bruno (Matt Lintz) satu-satunya teman yang mengetahui kekuatannya itu membantunya menghadapi ancaman dari Clandestines yang dipimpin oleh (Nimra Bucha).'

(Sumber: <https://cineverse.id/review-series-ms-marvel/>)

Gambar 2.8 Tabel Review *Ms. Marvel* Cineverse

(Sumber: <https://cineverse.id/review-series-ms-marvel/>)

Menurut Beni Prabowo (penulis laman ini), serial *Ms. Marvel* sukses memperkenalkan tokoh karakter terbaru dari *MCU* yaitu *Ms. Marvel* bersama rekannya Bruno dan Nakia. Penggambaran budaya Pakistan juga kental ditampilkan pada serial tersebut disertai aksi komedi ringan yang membuat penonton mudah dalam mengikuti alur cerita yang disajikan. Namun dibalik itu, kritik dari serial ini adalah konflik yang diberikan kurang “bombastis” sehingga mengurangi antusiasme dan ketegangan dalam serial ini. Sehingga serial ini direkomendasikan untuk ditonton namun dengan catatan sebagai film yang santai dan simpel.

2.4.3 NBC News

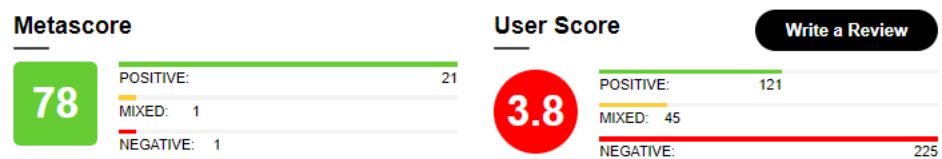
National Broadcasting Company (NBC) merupakan saluran televisi di Amerika Serikat yang berisi berbagai macam informasi termasuk berita tentang film. Mengutip dari laman *nbcnews.com* *Ms. Marvel* merupakan serial yang mendapat banyak pujian oleh para fans namun mendapat banyak kritik dari Masyarakat. Menurut survey, mayoritas pemberi review buruk adalah lelaki berusia lebih dari 30 tahun. Beberapa review buruk tersebut diantaranya adalah banyak yang

menyebutkan serial ini menggelikan (*cringe*) bahkan mengatakan bahwa serial ini seperti acara anak-anak ataupun opera sabun India. Menurut Harleen Singh, seorang profesor studi wanita dan sejarah Asia Selatan dari Universitas Brandeis, fenomena ini tidak mengejutkan karena pada umumnya dunia *super hero* merupakan dunia yang patriarkis, sehingga tidak heran bahwa kritik diatas hadir dari demografis yang terbiasa mengonsumsi komik yang mewakili alam semesta superhero yang patriarkis.

Bahkan fenomena ini juga terjadi pada Joe Vargas, seorang youtuber pemilik kanal Angry Joe Show. Joe merilis video tentang review positif serial *Ms. Marvel* namun hanya berselang beberapa menit videonya mendapat banyak *down-vote*, bahkan melebihi videonya yang lain.

2.4.4 Metacritic

Gambar 2.9 Skor Ulasan Metacritics



(Sumber: <https://www.metacritic.com/tv/ms-marvel/>)

Metacritic adalah sebuah platform media *online* dimana khalayak dapat berkomentar mengenai suatu hal termasuk film. Selain khalayak umum situs ini juga menampilkan tanggapan dari kritikus-kritikus ternama. Misi dari Metacritic adalah membantu konsumen untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana menghabiskan waktu dan uang mereka untuk liburan.

Keberagam pendapat mengenai serial *Ms. Marvel* juga dapat dilihat melalui laman *Metacritics*, secara keseluruhan serial ini mendapatkan skor 78/100 menurut para kritikus, adapun menurut ulasan dari masyarakat umum serial ini mendapatkan skor 3.8/10, skor ini berbaning terbaik dengan skor menurut para kritiks.

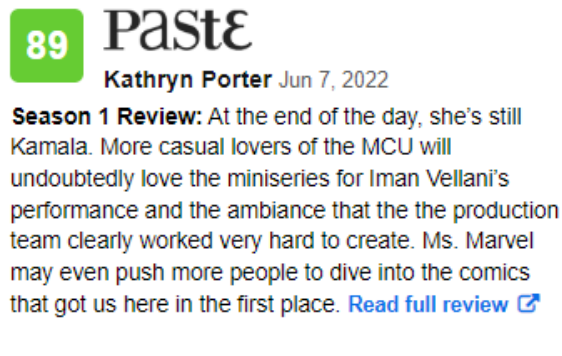
Gambar 2.10 Ulasan Radio Times



(Sumber: <https://www.metacritic.com/tv/ms-marvel/>)

Beberapa komentar kritikus diantaranya adalah, Menurut *Radio Times* (David Craig) (100/100) “*Ms. Marvel* memiliki awal yang cemerlang. Selama dua episode pertama pertunjukan yang dihadirkan sangat berwarna dengan pemeran yang menawan dan komedi yang lucu membuat serial ini berkesan. Ini merupakan drama komedi keluarga dan superhero yang luar biasa”.

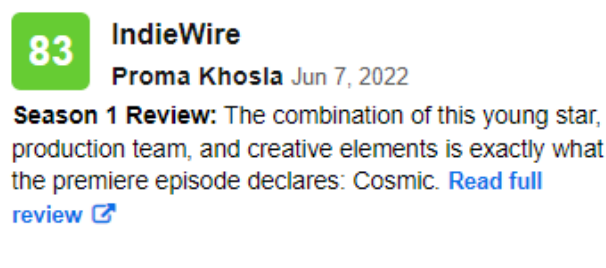
Gambar 2.11 Ulasan Paste



(Sumber: <https://www.metacritic.com/tv/ms-marvel/>)

Menurut *Paste* (Ktheyn Porter) (89/100) “Pecinta MCU yang lebih kasual pasti akan menyukai mini-seri ini dengan penampilan Iman Vellani yang sudah dibuat dengan susah payah oleh tim produksi. *Ms Marvel* juga mendorong lebih banyak orang untuk menyelami komik”.

Gambar 2.12 Ulasan IndiWire



(Sumber: <https://www.metacritic.com/tv/ms-marvel/>)

Adapun menurut *IndieWire* (Proma Khosla) (83/100) “Kombinasi bintang muda, tim produksi, dan elemen kreatif ini persis seperti yang dinyatakan dalam episode perdana yaitu Cosmic”.

Gambar 2.13 Ulasan RogerEbert.com



(Sumber: <https://www.metacritic.com/tv/ms-marvel/>)

Dari beberapa pendapat positif sebelumnya, pendapat yang berbeda hadir dari salah satu kritikus yaitu Nandini Balial (*Roger Ebert.com*) (30/100) “Menggunakan budaya yang terpinggirkan untuk mendapatkan demografi pemirsa baru. Tidak ada yang kreatif tentang membuat versi Mindy Kaling dari pertunjukan *Marvel*, terutama jika itu penuh dengan dinamika orang tua vs. remaja yang diangkat dari komedi situasi beberapa dekade lebih tua dari karakternya.” Ini merupakan salah satu komentar yang mengarah pada komentar negatif. Komentar tersebut menunjukkan bahwa serial *Ms. Marvel* merupakan serial murahan garapan Marvel yang dibuat dengan kurang serius dengan disertai komedi yang kurang baik.

Hal yang lebih bervariasi dapat dilihat dari review Masyarakat umum ada berbagai komentar positif maupun negatif yang dapat dikutip dari sini, beberapa komentar positif tersebut diantaranya ialah daCerealz19 “Sangat menyenangkan! Editan yang sangat berwarna, keren, pahlawan wanita yang sangat karismatik, pemeran pendukung yang baik, dan menjanjikan. Saya menantikan untuk melihat kemana arah ceritanya!”, JoeMoreno “Terkejut karena *Ms. Marvel* bukanlah acara

TV khas Marvel, saya berharap MCU mempertahankan arah baru ini.”, Adeel12345678 “Pilihan musiknya fenomenal. Visualnya luar biasa, tidak ada yang tidak disukai.”. Beberapa komentar tersebut menunjukkan bahwa “Hal baru” yang dibawakan oleh serial *Ms. Marvel* ternyata disukai oleh khalayak. Namun, dibalik komentar positif tersebut ada berbagai komentar negatif yang menyertai, seperti yang diberikan Down_Cast “Sejujurnya, saya sangat berharap ini hanyalah *spin-off* dari Marvel dan mereka tidak menampilkan *Ms. Marvel* sebagai Avengers di film-film mendatang. Ini merupakan pertunjukan yang menggelikan (*Cringe*)”, Derpentine “Terasa seperti saluran Disney spesial. Semuanya disajikan dan kekanak-kanakan, bukan dengan cara yang ramah keluarga tetapi dengan cara yang menggurui. Tapi bagian yang paling tak termaafkan adalah itu sangat membosankan. Hal-hal bergerak sangat lambat dan kemudian ketika sesuatu terjadi, itu tidak begitu menarik. Para penulis jelas berfokus pada sesuatu selain plot sehingga properti, kostum, dan VFX yang sangat bagus terbuang sia-sia di salah satu acara tertulis terburuk yang pernah saya lihat, dan tentu saja keajaiban terburuk yang pernah dibuat.”, Fart_Smucker “Karakter yang tidak diinginkan orang dalam komik sekarang di TV? Mengubah kekuatannya karena alasan konyol yang menunjukkan bahwa Marvel tidak benar-benar percaya pada karakter ini, jika itu adalah masalah besar dimana mereka harus mengubah ...”.

Dari berbagai ulasan diatas, dapat dilihat bahwa di satu sisi serial *Ms. Marvel* mendapatkan banyak pujian dan patut diapresiasi bagaimana Marvel menyajikan sesuatu yang baru dan segar dengan serial keluarga yang menghibur dan mengandung komedi. Namun, di sisi lain banyak pula komentar negatif yang

mengatakan bahwa serial *Ms. Marvel* memiliki cerita yang membosankan, produksi yang main-main sehingga serial ini terlihat seperti film anak-anak, serta elemen-elemen komedi dan hal kekanak-kekanakan lain yang membuat penonton merasa “Cringe” saat menonton *Ms. Marvel*.